



Kesadaran Masyarakat Modal Utama

Belajar Keberhasilan Pariwisata Bali

YOGYAKARTA, KOMPAS — Kesadaran masyarakat menjadi modal utama bagi pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pariwisata yang lahir dan berbasis dari masyarakat akan menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Tingginya kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh interaksi langsung antara masyarakat dan wisatawan.

Oleh MAWAR KUSUMA

"Semua diawali dengan sosialisasi sehingga masyarakat turut berperan dan mengerti arti penting pariwisata sebagai gerbang ekonomi daerah," kata Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Bali, I Made Subawa, ketika menemui wartawan media cetak dan elektronik dari Kota Yogyakarta yang berkunjung ke Pulau Bali dalam rangka orientasi kehumasan "Pariwisata Berbasis Masyarakat" dari Selasa (18/11) hingga Kamis (20/11).

Kepala Badan Informasi Daerah Kota Yogyakarta Sukirno yang memimpin rombongan berharap Yogyakarta bisa belajar mengelola pariwisata seperti Bali. Apalagi, Yogyakarta pun memiliki modal pariwisata yang tidak kalah dengan Bali, seperti Keraton Yogyakarta, Jalan Malioboro, hingga aneka atraksi budaya Jawa.

Pertumbuhan pariwisata di Bali merupakan hasil kerja sama antara

pemerintah, masyarakat, dan pengusaha. Pemerintah Kabupaten Badung sebagai daerah yang paling banyak memiliki restoran dan hotel selalu memberikan bantuan pajak hotel dan restoran ke enam kabupaten lain di Bali setiap tahun. Tahun ini, bantuan pajak hotel dan restoran sebesar Rp 52,1 miliar, dari total pendapatan pajak Rp 495 miliar.

Lebih besar

Pemerataan pendapatan pajak itu, terutama karena wisatawan yang singgah di hotel dan restoran di Kabupaten Badung biasanya berwisata hingga ke kabupaten lain. Bantuan pajak itu sering kali lebih besar dari pendapatan asli daerah (PAD) penerima bantuan. Kabupaten Buleleng yang memiliki PAD Rp 4 miliar, misalnya, memperoleh bantuan pajak dari Badung sebesar Rp 10 miliar.

Pemerintah juga masih mengakui keberadaan lembaga adat yang turut mengatur kehidupan masyarakat berdampingan dengan organisasi pemerintahan desa. Tiap tahun, pemerintah memberikan dana stimulan Rp 75 juta bagi pengembangan simpul adat dan budaya di masing-masing desa.

Kesadaran masyarakat, menurut Wakil Ketua Komisi D DPRD Badung Dewa Pramanik, terbangun karena mereka merasa memiliki dan menggantungkan hidup dari pariwisata. Masyarakat pun giat membersihkan aneka tempat tujuan wisata, seperti Pantai Kuta. Pengamanan kompleks wisata tidak sepenuhnya diserahkan ke aparat keamanan, tetapi juga ditangani oleh para *pecalang* atau polisi adat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 04 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005